



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DESA WISATA

Oleh

Nurhadji N¹, Parji², Dhinar A.M³, Nico P.P⁴, Tanti Y⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas PGRI Madiun

E-mail: ¹nurhadji@unipma.ac.id

Article History:

Received: 03-05-2021

Revised: 18-06-2021

Accepted: 27-06-2021

Keywords:

*Partisipasi Masyarakat,
Pengembangan Desa Wisata,
Desa Wisata*

Abstract: Pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata sangat penting. Tim Pengabdian Masyarakat menyelenggarakan kegiatan dalam beberapa tahapan dengan mengutamakan partisipasi warga. Metode pelayanan yang digunakan adalah Pembangunan Berbasis Masyarakat atau Pendekatan Partisipatif. Metode ini digunakan untuk memastikan komitmen warga terhadap program pemberdayaan ekonomi ini. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Brumbun di Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sebagai desa wisata sangat dibutuhkan untuk pengembangannya. Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dimana partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting dalam upaya pemberdayaan atau pembangunan. Hasil dari pengabdian ini adalah pertama, penataan rumah menjadi homestay dengan kategori "in-house". Fasilitas perumahan dirapikan dan dilengkapi untuk kepentingan wisatawan, namun tidak meninggalkan kehidupan khas warganya sebagai daya tarik tersendiri. Kedua, manajemen tipikal paket makanan dan souvenir keripik. Warga diberikan wacana untuk membuat paket kuliner yang dipasarkan secara online untuk dipesan oleh calon wisatawan yang akan berkunjung. Keripik pisang yang merupakan salah satu kegiatan rumah tangga yang selama ini dikelola secara sederhana, diarahkan ke arah yang lebih baik dan lebih banyak lagi manajemen dan kemasan yang menarik.

PENDAHULUAN

Kabupaten Madiun memang terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka macam. Bentuk wisatanya pun meliputi wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus dan berbagai fasilitas wisata lainnya. Sektor pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Pariwisata kini menjadi salah satu alternatif yang memegang peran penting dalam perkembangan perekonomian di suatu wilayah karena dengan adanya pariwisata di suatu wilayah tersebut akan dapat membuka peluang atau lapangan



pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar.

Desa wisata (tourist village) merupakan salah satu pengembangan wisata alternatif di mana dengan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata dengan tujuan untuk mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat, memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya, mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata, mendorong kewirausahaan produk wisata desa.

Hal tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat sebagai salah satu stakeholders pembangunan yang pada prinsipnya memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengelolaan pariwisata di daerahnya masing-masing. Keterlibatan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata menjadi satu faktor penting, karena masyarakatlah yang memahami dan menguasai wilayahnya tersebut.

Desa Wisata Brumbun dikenal sebagai Desa Wisata yang mengkolaborasikan Camping Ground dengan wisata Pendidikan Pertanian dan Budaya terletak di wilayah kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Desa Wisata Brumbun mulai dirintis 2016 dari ide atau gagasan Karang Taruna dan Pemerintah Desa Brumbun yang melihat khususnya untuk sebagian besar warga Brumbun bekerja hanya sebagai buruh tani dengan penghasilan tidak tetap dan sedikit atau hanya mendapat penghasilan selama panen dalam jangka waktu tiga bulan sekali.

Desa Wisata Brumbun ini akan menjadi suatu pariwisata berbasis masyarakat yang menarik dalam pengembangannya apabila dapat di dukung oleh seluruh komponen masyarakat diantaranya berbentuk dari partisipasi masyarakat Desa Brumbun.

Masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata jika terdapat faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang berpartisipasi, seperti usia, pekerjaan, pendidikan, lamanya tinggal dan lingkungan (Robert C. dalam Firmansyah, 2009). Namun, gambaran di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Wisata Brumbun belum secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari kebanyakan generasi muda yang mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Brumbun belum secara maksimal mengembangkannya untuk berpartisipasi.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dimana partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting dalam upaya pemberdayaan atau pembangunan. Tanpa partisipasi masyarakat justru akan memarginalkan masyarakat itu sendiri (Lazuardi & Triady, 2015).

Untuk memahami kebutuhan objek pengabdian dengan lebih baik, pengabdian melakukan survei terlebih dahulu untuk memahami kondisi lapangan. Survei melibatkan kedua belah pihak, baik wisatawan maupun warga selaku tuan rumah dari destinasi wisata. Dari hasil survei pengabdian membuat simpulan sementara kondisi objek pengabdian dan melakukan sosialisasi pengamatan awal ini untuk mendapatkan respon warga.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, kami mengambil 3 objek yang paling memungkinkan yaitu homestay, river tubing, dan memilih satu pengrajin keripik pisang



untuk didampingi. Mengingat masa pengabdian cukup singkat dan perkembangan destinasi wisata ini nantinya diharapkan akan lebih besar, maka untuk mewujudkan pendampingan berkelanjutan, pengabdian menyajikan perhitungan kelayakan usaha sebagai model untuk pengembangan usaha warga di masa yang akan datang.

HASIL

1. Kegiatan Pengembangan Desa Wisata Brumbun melalui wahana camping ground

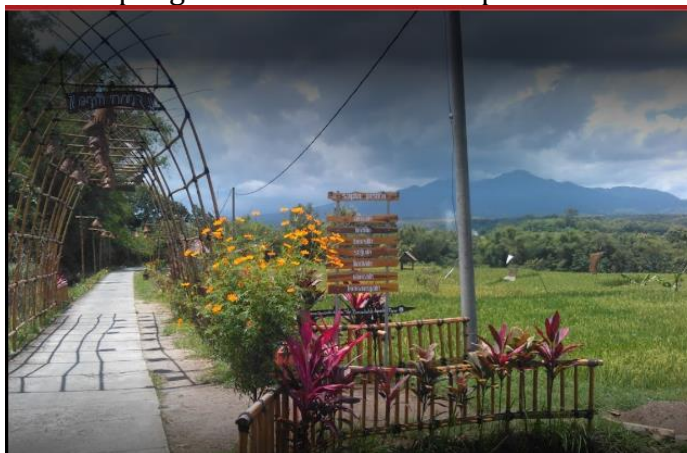
Desa Wisata Brumbun memiliki kegiatan pengembangan dari segi objek wisata dan daya tariknya yaitu dibuatnya camping ground, wisata Kelen, : spot untuk berfoto, pembuatan taman di lahan kosong di sekitar camping ground dan pembuatan papan-papan petunjuk, gapura, dsb. Pembuatan gapura, papan-papan petunjuk dsb juga dapat sebagai penunjang objek wisata dan daya tarik.

Kegiatan pengembangan prasarana wisata Desa Wisata Brumbun masih minim hal untuk proses pembuatan lahan parkir agar wisatawan yang berkunjung dapat memarkirkan kendaraannya di satu tempat yang tentunya aman.

Kegiatan pengembangan sarana wisata di Desa Wisata Brumbun meliputi kegiatan pengembangan sarana camping ground, alat persewaan transportasi, dan catering makanan. Walaupun tidak mendapatkan dana dari pemerintah, masyarakat maupun pengurus desa wisata serta POKDARWIS Desa Wisata Brumbun tetap melakukan kegiatan pengembangan yang di danai dengan uang masing-masing.

Kegiatan pengembangan tata laksana atau infrastruktur juga dilakukan oleh masyarakat Desa Brumbun, baik secara mandiri maupun bersama. Untuk kegiatan pengembangan infrastruktur yang bersifat mandiri tersebut berupa penyediaan sumber listrik, penyediaan air bersih, pembuangan limbah dsb karena masyarakat ingin memberikan pelayanan terbaik untuk wisatawan yang datang. Sedangkan untuk sistem keamanan dan pengawasan di Desa Wisata Brumbun dengan adanya ronda keliling yang dilakukan setiap malam oleh bapak-bapak.

Kegiatan pengembangan dari segi masyarakat atau lingkungan di Desa Wisata Brumbun ini yaitu tetap mengamalkan SAPTA PESONA dengan selalu mengingatkan masyarakat ketika dalam pertemuan yang dilakukan maupun ketika sedang berkumpul yang dilakukan oleh pengurus desa wisata maupun POKDARWIS.



Gambar 1: Salah satu objek wisata Desa Brumbun Wungu Kab. Madiun



Dari data yang diperoleh pada tahap survei, tim abdimas melakukan curah pendapat bersama warga. Hal tersebut bermanfaat untuk mengurangi efek bias dari hasil survei dan lebih menggali persepsi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan bentuk keputusan belum diikutsertakan oleh pengurus Desa Wisata Brumbun. Padahal sebenarnya masyarakat menjadi bagian terpenting karena dapat menjadi desa wisata tentunya mendapat dukungan dari masyarakat itu sendiri.

Manfaat yang masyarakat dapatkan meliputi saling mengenal budaya dari asal para wisatawan, saling bertukar wawasan maupun pengetahuan dan manfaat yang paling dirasakan yaitu dalam hal keuntungan financial.

Bentuk partisipasi yang terjadi di masyarakat Desa Wisata Brumbun adalah berupa tenaga yang dimiliki oleh masyarakat untuk membantu seluruh kegiatan yang ada. Partisipasi dalam bentuk tenaga dari masyarakat ini merupakan wujud nyata dimana masyarakat ikut andil besar dalam kegiatan yang ada.

Masyarakat Desa Brumbun partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga belum berjalan. Masih dari pengurus saja partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga tersebut. Dalam partisipasi dengan bentuk keahlian ini sebenarnya masih sangat minim dilakukan oleh masyarakat Desa Brumbun, karena setiap orang tentunya memiliki keterampilan masing-masing.

2. Aplikasi Hasil Survei Terhadap Obyek Wisata Desa Mbrumbun

Dari hasil curah pendapat, dipilih 3 rumah sebagai objek dan dilakukan penataan homestay dengan kriteria pondok inap. Kriteria pemilihan adalah berdasarkan tingkat kesiapan konsep pada tabel di atas. Pemilik rumah yang dijadikan objek memiliki pemahaman yang cukup baik tentang potensi lokal, ketersediaan ruang di dalam rumahnya yang cukup, dan kesiapan untuk melayani wisatawan. Ada beberapa penyempurnaan objek pengabdian untuk menjadi pondok inap yang mengacu pada standar Kementerian Pariwisata. Sarana utama antara lain, pintu yang awalnya berupa gordena dipasang pintu permanen, memasang dan memperbaiki instalasi lampu, saklar, dan stop kontak yang ada di dalam kamar, serta penyempurnaan ventilasi udara. Sarana penunjang diantaranya lain, matras yang memadai, sprei yang bersih, perlengkapan mandi, dan penataan ruang tamu, penataan halaman. Pembekalan guiding dan tatalaksana penerimaan tamu wisata juga diberikan sebagai pelengkap yang dirasa sangat penting. Untuk potensi kuliner makanan utama, dipilih menu makanan ringan yang dapat dikemas untuk oleh-oleh yaitu keripik pisang. Pemilihan ini berdasarkan hasil wawancara dengan warga yang mengemukakan keunggulan produk ini. Beberapa alasan pemilihan keripik pisang antara lain karena bahan dasarnya mudah ditemui di Kawasan Desa Mbrumbun, pengolahannya sangat mudah, dan biaya produksi terhitung cukup murah untuk oleh-oleh khas. Pendampingan meliputi standar kebersihan pengolahan dan pengemasan produk. Pengemasan sederhana yang dilakukan warga sebelumnya diarahkan untuk pengemasan yang lebih sesuai dengan standar kemasan makanan. Mengingat pada produk olahan makanan, pengemasan yang lebih baik akan berdampak pada higienitas dan keawetan produk. Kemasan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi calon konsumen (Rofiq et al., 2017).



Gambar 2: River tubing salah satu aktivitas wisata di Ds. Brumbun

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Brumbun tidak lepas dari faktor pendukung yang ada untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan yang dilakukan. Faktor pendukung yang menunjang partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, diantaranya adalah kepedulian masyarakat dimana masyarakat menjadi faktor terpenting dalam pengembangan sebuah desa wisata.

Rasa optimis dan semangat perlu ditanamkan di dalam diri masyarakat dan pengurus agar masyarakat dan pengurus yakin bahwa dengan adanya kegiatan desa wisata ini dapat menimbulkan dampak positif yang mampu untuk memberdayakan masyarakatnya. Adanya potensi desa yang dapat dimanfaatkan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain minimnya pendanaan, kurangnya partisipasi pemerintah desa, dan kurangnya regenerasi dari pengurus sekarang yang sudah tua ke pengurus baru itu belum ada.

KESIMPULAN

1. Dari rangkaian kegiatan pengabdian telah diperoleh data partisipasi warga yang sangat mendukung program pendirian homestay berbasis rumah tinggal dan pengembangan usaha oleh-oleh keripik pisang di Desa Brumbun Kec. Wungu Kabupaten Madiun. Kesadaran warga untuk memperkuat potensi wisata di desa ini sangat tinggi.
2. Kehadiran warga pada tiap pertemuan dan pembahasan kegiatan menjadi tolak ukur kesiapan warga untuk menerima program ini dan mengembangkannya ke depan. Demikian juga dukungan kelompok sadar wisata dan PKK yang menjadi wadah organisasi homestay ini.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Brumbun di Imogiri Bantul Yogyakarta, maka tim kami menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Wisata Brumbun hendaknya juga meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Brumbun.
2. Bagi pengurus Desa Wisata Brumbun diharapkan dapat menyelenggarakan regenerasi sebagai penerus kepengurusan Desa Wisata Brumbun.
3. Bagi pemerintah Desa Brumbun diharapkan dapat mendukung seluruh kegiatan baik dari dukungan moril maupun materiil.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A.J, Muljadi. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo (Persada).
- [2] Atik Saksono. 2012. Analisis Potensi Obyek Wisata Alam di Kabupaten Cilacap. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- [3] Dewi Kusuma Sari. 2011. Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Undip.
- [4] Gamal Suwanto. (2015). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- [5] Fredian Tonny Nasdian. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- [6] Ikbar, Yanuar. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [7] Khairuddin H. (2012). *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek, Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty.
- [8] Lexy J Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Lexy J Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Nurul Zuriah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Nurhattati Fuad. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Saca Firmansyah. (2009). Partisipasi Masyarakat. Diakses dari <http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/> pada tanggal 20 Juli 2018, pukul 16.48 WIB.
- [13] Siti Irene Astuti Dwiningrum (2015). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung
- [15] Slamet, Y. (2014). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- [16] Surya Sakti Hadiwijoyo. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [17] Theresia Aprillia, dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Totok Mardikantoro dan Poerwoko Soebianto. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Tri Ida Ramadani. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Volcano Tour Kaliadem Sleman Yogyakarta. Skripsi. FIS UNY.